



BANK SAMPAH SEBAGAI UPAYA PENGELOLAAN SAMPAH DI PERKOTAAN

Sukmaniar¹, Wahyu Saputra^{2*}, Muhammad Hapiz Hermansyah³, Parasmita Anggraini⁴

¹*Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang*

^{2,3,4}*Program Studi Sains Lingkungan, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas PGRI Palembang*

**e-mail: wahyusaputra@univpgri-palembang.ac.id*

ABSTRACT

Problems related to waste are problems that exist in urban areas. Good waste management is needed in urban areas, one way to manage waste is by establishing a waste bank. The purpose of writing this article is to explain the waste bank as an effort to manage waste in urban areas. The method used in writing this article is literature study. The results of this literature study found that waste management in urban areas really requires participation between the government and the community, meaning that the government must make policies related to waste management and the community must play an active role in managing this waste. Another result is that waste banks can be an alternative solution in managing waste in urban areas. The existence of a waste bank makes the community educated to sort waste that can be reprocessed and becomes economically valuable, so that it can increase people's income. In addition, the existence of a waste bank can make it easier for the government to transport waste to landfills, because some of the waste has been placed in the waste bank.

Keywords: Waste Management, Waste Bank, Urban.

ABSTRAK

Permasalahan terkait dengan sampah adalah permasalahan yang ada di wilayah perkotaan. Pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan di wilayah perkotaan, salah satu cara mengelola sampah yaitu dengan mengadakan bank sampah. Adapun tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan bank sampah sebagai upaya pengelolaan sampah di perkotaan. Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi pustaka. Hasil studi pustaka ini menemukan bahwa pengelolaan sampah di perkotaan sangat memerlukan partisipasi antara pemerintah dan masyarakat, artinya pemerintah harus membuat kebijakan terkait dengan pengelolaan sampah dan masyarakat harus berperan aktif dalam mengelola sampah tersebut. Hasil lainnya yaitu bank sampah dapat menjadi solusi alternatif dalam mengelola sampah di perkotaan. Adanya bank sampah menjadikan masyarakat dididik untuk memilah sampah yang dapat diolah kembali dan menjadi bernilai ekonomis, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu juga, adanya bank sampah dapat meringankan pemerintah dalam mengangkut sampah pada tempat pembuangan akhir, karena sebagian sampah telah ditempatkan di bank sampah.

Kata Kunci: Pengelolaan Sampah, Bank Sampah, Perkotaan.

PENDAHULUAN

Kota-kota besar di negara-negara berkembang seperti Indonesia mengalami kesulitan dalam mengelola sampah karena faktor pendanaan dan kesadaran para penghasil sampah (Damanhuri, 2010). Pendanaan yang diperlukan yaitu terkait dengan sampah tersebut diangkut atau diambil, kemudian dipindahkan ke tempat pembuangan sampah dan setelah sampah terkumpul kemudian dipisah, yang dapat diolah kembali dan yang tidak dapat diolah, proses tersebut membutuhkan dana dan hal inilah yang menjadikan pendanaan menjadi faktor kesulitan dalam mengelola sampah. Adapun kesadaran penghasil sampah merupakan sampah yang dihasilkan oleh individu maupun rumah tangga. Individu yang membuang sampah yang tidak pada tempatnya dan juga sampah rumah tangga yang dibuang sembarangan maka sampah tersebut tidak dapat diolah karena sebagai penghasil sampah masyarakat tidak peduli terhadap sampah yang mereka buang.

Hal-hal yang terkait dengan penanganan sampah yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan disebut sebagai cara dalam mengelola sampah (UU No.18, 2008). Dalam mengelola sampah diperlukan cara yang sistematis agar pengelolaannya dapat berjalan dengan baik, sistem yang dimaksud dimulai dengan adanya kebijakan dari pemerintah untuk masyarakat dalam mengelola sampah mulai dari pengumpulan hingga pada pengolahan sampah. Penanganan sampah harus dilakukan berkelanjutan artinya sampah harus terus dikelola karena sampah terus dihasilkan oleh masyarakat setiap harinya, maka jika tidak dikelola maka akan berdampak pada masyarakat itu sendiri yang akan memperoleh dampak negatif dari keberadaan sampah

Langkah-langkah dalam mengelola sampah yaitu dimulai dari pengumpulan, pengangkutan, pengolahan dan pembuangan (Sejati, 2004; Kartikawati, 2009). Pengumpulan sampah dapat dimulai dari mengumpulkan sampah yang berasal dari rumah tangga, kemudian diangkut menggunakan transportasi mobil pengangkut sampah, selanjutnya sampah tersebut diolah yaitu dipisahkan antara sampah organik dan anorganik, dan yang terakhir sampah yang tidak dapat dimanfaatkan untuk diolah kemudian dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir.

Partisipasi masyarakat yang rendah mengakibatkan kegagalan dalam mengelola sampah (Anschütz, 1996), oleh sebab itu diperlukan keaktifan masyarakat dalam mengelola sampah (Riswan dkk, 2011). Masyarakat harus berpartisipasi dengan aktif, agar pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan baik, pentingnya keaktifan tersebut sebenarnya adalah untuk masyarakat itu sendiri, karena sampah yang dikelola dengan baik akan menghasilkan sampah yang bernilai ekonomis dan hal tersebut akan meningkatkan pendapatan masyarakat itu sendiri.

Di Indonesia, salah satu alternatif dalam mengelola sampah yaitu dengan bank sampah (Suryani, 2014). Bank sampah menjadi solusi alternatif karena dengan adanya bank sampah, masyarakat disiapkan untuk menabung sampah dari rumah tangga untuk diolah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Salah satu bentuk rekayasa sosial dalam memilah sampah adalah dengan menerapkan bank sampah (Saputro dkk, 2016), jenis-jenis sampah yang telah terpilah kemudian dimasukkan ke dalam bank sampah (Aryenti, 2011). Peran serta masyarakat yang aktif dalam

mengelola sampah kering disebut dengan bank sampah (Yayasan Unilever Indonesia, 2013). Keaktifan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam pengelolaan bank sampah. Berdasarkan penjelasan di atas, adapun penulisan artikel ini menggunakan studi pustaka yang bertujuan untuk menjelaskan kaitan antara pengelolaan sampah dan bank sampah yang ada di perkotaan.

METODE

Metode yang digunakan dalam menulis artikel ini adalah menggunakan studi pustaka. Pustaka yang diambil adalah hasil-hasil penelitian, jurnal-jurnal, buku-buku yang terkait dengan pengelolaan sampah dan bank sampah yang ada di perkotaan. Kemudian pustaka-pustaka tersebut secara tekun dikumpulkan, disusun, setelah itu dianalisis dan akhirnya menemukan kesimpulan terkait dengan bank sampah sebagai upaya dalam mengelola sampah di perkotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan sampah di Perkotaan

Agar tumbuh kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah, sebaiknya pemangku kepentingan memberikan umpan balik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat (Sari, 2016). Sangat penting bagi pemangku kepentingan untuk selalu memberikan umpan balik kepada masyarakat yang telah peduli terhadap kondisi sampah di lingkungan tempat tinggal mereka karena jika tidak ada umpan balik dari pemangku kepentingan, maka masyarakat akan merasa tidak diperhatikan oleh pemangku kepentingan, sehingga akan menurunkan partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah.

Pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan adalah salah satu upaya pemerintah untuk mengelola sampah (Mulasari dan Muhadjir, 2014). Pemerintah tidak dapat bekerja sendiri dalam mengelola sampah, tentu memerlukan masyarakat untuk mengelola sampah tersebut. Upaya yang dapat dilakukan pemerintah yaitu mendukung komunitas-komunitas yang peduli lingkungan khususnya dalam permasalahan pengelolaan sampah. Selain itu, pemerintah juga dapat membuat program-program pengelolaan sampah yang menarik bagi masyarakat, bahkan jika diperlukan selain memberdayakan masyarakat, pemerintah juga memberikan penghargaan kepada masyarakat yang berhasil dalam mengelola sampah disekitar lingkungan tempat tinggal mereka.

Berbagai alasan masyarakat dalam mengelola sampah adalah tidak memiliki waktu luang, sibuk dengan pekerjaan, dan lain sebagainya (Mulasari, 2007), sehingga sampah yang berasal dari rumah tangga masyarakat tidak dikelola dengan baik seperti tidak memisahkan sampah organik dan sampah anorganik, bahkan terdapat masyarakat yang membuang disekitar lingkungan rumahnya yang mencemari air dan tanah dan akhirnya merusak lingkungan. Dalam pengelolaan sampah, masyarakat perlu memahami regulasi yang ada (Sudari, 2005). Adanya pemahaman masyarakat tentang regulasi maka akan berdampak pada kesadaran masyarakat bahwa sampah rumah tangga yang mereka hasilkan harus dikelola dan juga masyarakat akan sadar bahwa membuang sampah sembarangan dapat mengakibatkan mereka terkena denda.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu bentuk upaya masyarakat dalam menjaga lingkungan (Sulistiyorini dkk, 2016). Sampah yang dikelola dengan baik, maka tidak akan merusak lingkungan, bahkan sampah tersebut

dapat menjadi bernilai ekonomis, namun sebaliknya jika sampah dibuang disembarang tempat baik itu sampah organik maupun non organik yang dibuang ke lingkungan baik itu lingkungan di tanah maupun air maka akan mencemari tanah dan air tersebut. Dampak dari pembuangan sampah sembarangan tersebut akan merusak kualitas tanah dan air yang digunakan manusia untuk menanam tanaman maupun untuk dikonsumsi.

Pemanfaatan Bank Sampah di Perkotaan

Suatu tempat yang didalamnya terdapat sampah yang telah dipilah dan dapat di daur ulang yang bernilai ekonomi disebut dengan bank sampah (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012). Nilai ekonomi yang didapatkan tentu saja dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, karena sampah yang awalnya tidak bernilai ekonomi kemudian diolah di bank sampah menjadi bernilai ekonomi dan bank sampah harus banyak terdapat di setiap wilayah karena terdapat manfaat atau keuntungan dari adanya bank sampah tersebut.

Manajemen bank sampah dilaksanakan seperti bank yang menyimpan uang, namun dalam hal bank sampah, yang disimpan adalah sampah bukan uang (Asteria dan Heruman, 2016). Walaupun yang disimpan bank sampah adalah sampah, namun setelah sampah tersebut diolah dan didaur ulang maka akan menghasilkan barang yang bernilai ekonomi dan akhirnya sampah yang disimpan tadi menjadi uang yang tentunya menjadi penghasilan atau pendapatan masyarakat. Bank sampah harus terintegrasi dengan masyarakat agar tercipta keaktifan masyarakat dalam mengelola sampah (Singhirunnusorn, 2012). Integrasi yang diharapkan yaitu dimulai dari adanya kesadaran

masyarakat jika sampah yang ada dirumah mereka kemudian dipilah dan kemudian diletakkan di bank sampah. Setelah itu masyarakat harus aktif meletakkan sampah mereka di bank sampah, minimal satu minggu sekali masyarakat meletakkan sampah mereka di bank sampah, maka ini akan menjadi kebiasaan sehingga keaktifan dan keberlanjutan akan selalu tercipta dimasyarakat dalam mengelola sampah.

Pengembangan bank sampah dapat tercipta jika masyarakat dididik untuk mengelola sampah dan tidak melakukan kebiasaan yang lama yaitu hanya langsung membuang sampah (Tallei dkk, 2013). Cara mendidik masyarakat yaitu dengan cara memberikan penyuluhan ataupun pelatihan terkait dengan pengelolaan sampah. Masyarakat yang selama ini hanya membuang semua jenis sampah dalam satu tempat sampah, kemudian dididik masyarakat untuk memilah sampah atau membedakan sampah organik dan anorganik, artinya setiap rumah tangga memiliki dua tempat sampah yaitu pertama jenis sampah organik dan kedua jenis sampah anorganik. Jika hal ini terus dilakukan maka pengembangan bank sampah akan terus berkembang seiring dengan kebiasaan masyarakat yang mampu mengelola sampah dirumah mereka masing-masing.

Bank sampah merupakan tempat untuk menabung sampah anorganik rumah tangga yang kemudian dapat didaur ulang sehingga bernilai ekonomis (Jumar dkk, 2014). Nilai ekonomis yang telah dihasilkan tersebut tentu akan menambah penghasilan bagi mereka yang mengelola bank sampah tersebut. Penting adanya komunitas untuk keberlanjutan pengelolaan bank sampah (Kristina, 2014). Komunitas-komunitas yang peduli akan lingkungan, khususnya bergerak pada pengelolaan sampah harus banyak terdapat diperkotaan, karena

dengan adanya komunitas akan semakin banyak masyarakat yang peduli akan sampah dan pengelolaannya serta untuk menabung di bank sampah.

Sampah yang di angkut ke tempat pembuangan sampah akhir dapat dikurangi dengan adanya bank sampah dan hal ini dapat membantu pemerintah dalam mengelola sampah (Purba dkk, 2014). Bank sampah sangat bermanfaat bagi pemerintah, karena dengan adanya bank sampah, sampah yang bisa diolah kembali atau didaur ulang tidak perlu diangkut untuk dibuang ke tempat pembuangan sampah akhir, tetapi disimpan di bank sampah.

Penduduk miskin di perkotaan dapat meningkatkan pendapatannya dengan mengelola sampah dengan berbagai inovasi melalui bank sampah (Winarso dan Larasati, 2011). Fungsi bank sampah selain untuk mengelola sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis, bank sampah juga dapat meningkatkan pendapatan, terlebih lagi pendapatan yang ditingkatkan adalah mereka yang berstatus penduduk miskin di perkotaan. Namun, tentu saja memerlukan inovasi dalam mengelola bank sampah tersebut, sehingga nilai barang yang dijual dapat lebih tinggi karena telah diolah dengan berbagai inovasi yang telah dikembangkan.

Mengembangkan bank sampah merupakan alternatif solusi dalam mengatasi permasalahan sampah di perkotaan (Ridley-Duff dan Bull, 2011). Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu cara dalam mengatasi permasalahan sampah di perkotaan adalah dengan mengadakan bank sampah sebanyak-banyaknya di wilayah perkotaan, agar permasalahan sampah yang ada selama ini dapat semakin teratasi dengan keberadaan bank sampah yang banyak, terlebih lagi jika bank sampah tersebut ada di setiap kelurahan yang ada di perkotaan.

KESIMPULAN

Pengelolaan sampah adalah tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Kepedulian pemerintah dan masyarakat terkait dengan permasalahan sampah ini harus berjalan secara berkelanjutan agar permasalahan sampah dapat terus diatasi. Adapun salah satu cara untuk mengelola sampah yaitu dengan mengadakan bank sampah. Bank sampah dapat menjadi solusi alternatif untuk pemerintah dan masyarakat dalam mengelola sampah. Diperlukan kebijakan dari pemerintah dan keaktifan masyarakat terkait dengan pengelolaan sampah melalui bank sampah ini, agar di masa yang akan datang permasalahan sampah dapat dikurangi bahkan dihilangkan di wilayah perkotaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anschütz, J. (1996). Community-based solid waste management and water supply projects: problems and solutions compared. *Urban Waste Expertise Programme (UWEP), Community Participation in Waste Management, UWEP Working Document No, 2*.
- Aryenti, A. (2011). Peningkatan peranserta masyarakat melalui gerakan menabung pada bank sampah di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. *Jurnal Permukiman*, 6(1), 40-46.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank sampah sebagai alternatif strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) as an alternative of community-based waste management strategy in Tasikmalaya). *Jurnal manusia dan lingkungan*, 23(1), 136-141.

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2010). Pengelolaan sampah. *Diktat kuliah TL, 3104*, 5-10.
- Jumar, Fitriyah, N., dan Kalalinggie, R., 2014. Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kelurahan Lok Bahu Kecamatan Sungai Kunjang Kota Samarinda. *Journal Administrative Reform*, 2(1):771-782
- Kartikawan, Yudhi. 2009. Pengelolaan Persampahan. *Jurnal Lingkungan Hidup*, Yogyakarta.
- Kristina, H., 2014. Model Konseptual Untuk Mengukur Adaptabilitas Bank Sampah di Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 9(1):19-28.
- Mulasari, S. A., Husodo, A. H., & Muhadjir, N. (2014). Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah domestik. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 8(8), 404-410.
- Mulasari SA. 2007. The community participation factor of waste self management in Gondolayu Village Province of Yogyakarta. *Proceeding International Seminar on Research in Sciences UAD*
- Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No.13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse dan Recycle Melalui Bank Sampah
- Purba, H. D., Meidiana, C., & Adrianto, D. W. (2014). Waste management scenario through community based waste bank: A case study of Kepanjen district, Malang regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2), 212.
- Ridley-Duff, R.J., dan Bull, M., 2011. *Understanding Social Enterprise: Theory and Practice*, Sage Publication, London
- Riswan, R., Sunoko, H. R., & Hadiyanto, A. (2011). Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Daha Selatan. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 9(1), 31-38.
- Saputra, Y. E., Kismartini, K., & Syafrudin, S. (2016). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui bank sampah. *Indonesian Journal of Conservation*, 4(1).
- Sari, P. N. (2016). Analisis pengelolaan sampah padat di kecamatan Banuhampu kabupaten Agam. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 10(2), 157-165.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu*, Yogyakarta: Kanisius
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household recycling behaviours and attitudes toward waste bank project: Mahasarakham municipality. *Journal of ASIAN Behavioural Studies*, 2(5), 17-26.
- Sucipto CD. 2012. *Teknologi pengolahan daur ulang sampah*. Yogyakarta: Penerbit Gosyen Publ
- Sudiran FI. Instrumen sosial masyarakat Karangmumus Kota Samarinda dalam penanganan sampah domestik. *MAKARA, SOSIAL HUMANIORA*. Juni 2005; 9 (1): 16-26
- Sulistiyorini, N. R. S., Darwis, R. S., & Gutama, A. S. (2016). Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 414-414.
- Suryani, A. S. (2014). Peran bank sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah Malang). *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*, 5(1), 71-84.
- Tim Penulis Penebar Swadaya. 2008. *Penanganan dan pengolahan*

sampah. Jakarta: Penerbit Penebar Swadaya

- Trina, E., Tallei, T.E., Iskandar, J., Runtuwene, S., dan Filho, W.L., 2013. Local Communitybased Initiatives of Waste Management Activities on Bunaken Island in North Sulawesi, Indonesia. *Research Journal of Environmental and Earth Sciences*, 5(12):737-743.
- Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008
- Winarso, H., dan Larasati, A., 2011. Dari Sampah Menjadi Upah: Inovasi Pengolahan Sampah di Tingkat Akar Rumput Kasus Program Bank Sampah “Sendu” di Kelurahan Pasar Minggu Jakarta Selatan. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 18(1):43-59.
- Yayasan Unilever Indonesia, 2013, Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses, Yayasan Unilever Indonesia, Jakarta